

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif adalah penekatan yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika (Azwar, 2010:5). Penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain berdasarkan koefisien korelasi. Dengan studi korelasi peneliti dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada atau tidaknya efek variabel satu terhadap variabel yang lain (Azwar, 2010:9).

#### **B. Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah studi lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kuantitatif karena data yang dikumpulkan merupakan data kuantitatif atau data yang bisa diolah secara statistik (Sugiyono, 2015:35). Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian maka penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif korelasional.

Adapun metode kuantitatif adalah penelitian analisis datanya dengan menggunakan data-data numerikal atau angka yang diolah dengan metode statistik, setelah diperoleh hasilnya, kemudian dideskripsikan dengan

menguraikan kesimpulan yang didasari oleh angka yang diolah dengan metode statistik tersebut. Sedangkan korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu (Arikunto, 2006:270).

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui ada atau tidaknya hubungan penalaran moral dengan perilaku agresif siswa di SMPN 4 Kuranji Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota.

### **C. Identifikasi Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015:95). Menurut Bungin (2006:93) Variabel penelitian adalah gejala variabel yang bervariasi yaitu faktor-faktor yang dapat berubah-ubah ataupun dapat diubah untuk tujuan penelitian.

Ada dua macam variabel penelitian, yaitu variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel "X". Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel "Y" (Martono, 2014:61).

Adapun variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (X) : penalaran moral
2. Variabel terikat (Y) : perilaku agresif

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik yang dapat diamati.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Penalaran Moral**

Penalaran moral merupakan istilah yang dikemukakan untuk menggantikan istilah moral *reasoning*, moral *thinking*, dan moral *judgment* yang dikemukakan oleh Kohlberg. Menurut Kohlberg penalaran moral adalah suatu pemikiran tentang masalah moral. Pemikiran itu merupakan prinsip yang dipakai dalam menilai dan melakukan suatu tindakan dalam situasi moral (Muslimin,2004:26). Penalaran moral adalah proses berfikir atau penalaran seseorang mengenai penilaian terhadap suatu tindakan yang akan dilakukan agar sesuai dengan perilaku moral yang dianggap benar oleh masyarakat.

##### **2. Perilaku Agresif**

Menurut Kamus Lengkap Psikologi (dalam Nisfiannoor & Yulianti, 2005:3), agresif adalah suatu kecenderungan habitual (yang dibiasakan) untuk memamerkan permusuhan dan merupakan pernyataan diri secara tegas, penonjolan diri, penuntutan atau

pemaksaan diri dan merupakan suatu dominasi sosial, kekuasaan sosial, khususnya yang diterapkan secara ekstrim. Sementara Saad menyatakan bahwa agresif adalah perilaku dengan tujuan menyakiti, menyerang atau merusak terhadap orang maupun benda-benda di sekelilingnya untuk mempertahankan diri maupun akibat dari rasa ketidakpuasan. Perilaku agresif tersebut memiliki unsur kesengajaan, objek, serta akibat yang tidak menyenangkan bagi pihak yang terkena sasaran perilaku agresif tersebut (Nisfiannoor & Yulianti, 2005:3).

### 3. Remaja

Gunarsa dan Gunarsa (Dalam Nisfiannoor & Yulianti, 2005:6) mendefinisikan remaja sebagai masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perkembangan yang jelas pada masa remaja ini adalah perkembangan psikoseksualitas dan emosionalitas. Batas usia yang digunakan adalah 12 tahun sampai 22 tahun.

## **E. Subjek penelitian**

### **1. Populasi penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:148). Azwar (2010:77) mendefinisikan populasi sebagai kelompok

subjek yang hendak dikenai generalisasi penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 4 Kuranji kelas VIII yang berjumlah 116 orang, karena kelas VIII memenuhi karakteristik penelitian ini, sedangkan siswa kelas VII tidak dapat dijadikan populasi dalam penelitian ini dikarenakan tidak memenuhi karakteristik penelitian dan kelas IX tidak dapat dijadikan sebagai subjek penelitian karena siswa kelas IX tidak boleh diganggu karena mereka akan mempersiapkan ujian nasional. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Gambaran Umum Tentang Populasi**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VIII.A	11	12	23
2	VIII.B	14	9	23
3	VIII.C	14	10	24
4	VIII.D	12	11	23
5	VIII.E	14	9	23
Jumlah				116

Sumber: Absensi siswa

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2015:149).

Sampel haruslah memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya dan dapat mewakili populasi tersebut. Arikunto (2006:134) menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti mengambil sampel sebanyak 50% dari jumlah populasi. Dengan demikian jumlah sampel yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Sampel} &= \frac{50}{100} \times 116 \\ &= 58 \text{ orang}\end{aligned}$$

Jadi, sampel penelitiannya adalah sebanyak 58 orang siswa.

### 3. Teknik sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampel yang digunakan (Sugiyono, 2015:150). Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik acak terlapis (*stratified random sampling*) karena populasi dalam penelitian ini bersifat heterogen, yaitu karakteristik populasi yang dimiliki bervariasi (Prasetyo & Jannah, 2013:130). Sampel penelitian dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sampel} = \frac{\text{jum Dah anggota /kelas}}{\text{total populasi}} \times \text{total sampel}$$

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Sampel Penelitian**

No	Kelas	Lokal	Sampel	Jumlah anggota Sampe/lokal
1		A	Sampel= $\frac{23}{116} \times 58 = 6.46$	12 orang
2		B	Sampel= $\frac{23}{116} \times 58 = 6.46$	12 orang
3	VIII	C	Sampel= $\frac{24}{116} \times 58 = 6.75$	12 orang
4		D	Sampel= $\frac{23}{116} \times 58 = 6.46$	11 orang
5		E	Sampel= $\frac{23}{116} \times 58 = 6.46$	11 orang
Jumah total sampel				58 orang

Karakteristik sampel penelitian ini adalah siswa SMPN 4 kurangi kelas VIII yang berperilaku agresif baik laki-laki maupun perempuan. Untuk pemilihan anggota sampel pada tiap-tiap kelas dilakukan secara acak sederhana dengan undian. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Membuat atau memberi nomor pada absen setiap kelas.
- b. Membuat nomor setiap siswa yang sesuai dengan nomor absen pada kertas kecil dan kemudian digulung dan dimasukkan kedalam kotak kecil.
- c. Mengocok gulungan kertas yang ada dalam kotak.

- d. Kemudian mengambil satu persatu gulungan kertas tersebut sebanyak sampel yang diperlukan untuk masing-masing kelas

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Alat pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

### **1. Skala**

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2015:167). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala sikap, skala sikap disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial. Dalam skala sikap, objek sosial tersebut berlaku sebagai objek sikap (Azwar, 2010:99).

Skala sikap yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala model Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun aitem-aitem instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap aitem instrumen yang menggunakan Skala

Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2015:168).

Jawaban setiap aitem instrumen menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Alternatif jawaban peneliti gunakan terdiri dari empat bentuk, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Modifikasi Skala Likert dalam penelitian ini dengan meniadakan kategori jawaban ragu-ragu (R) dengan alasan yaitu apabila pilihan tengah atau netral disediakan maka kebanyakan subjek akan cenderung untuk menempatkan pilihannya dikategori tengah tersebut, sehingga data yang mengenai perbedaan diantara responden menjadi kurang informatif (Azwar, 2013).

Dari setiap jawaban yang dipilih dapat diberikan skor yaitu untuk pernyataan *favorable* mempunyai skor 4-1 dan pernyataan *unfavorable* mempunyai skor 1-4. Seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.3**  
**Skor Skala Perilaku Agresif**

Pernyataan	SS	S	TS	STS
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

Untuk menyusun dan mengembangkan instrumen maka terlebih dahulu dibuat *blue print* yang memuat tentang aspek dan indikator penelitian yang dapat memberikan gambaran mengenai isi dan dimensi kawasan ukur yang akan dijadikan acuan dalam penelitian aitem. *Blue print* terdiri dari variabel X yaitu penalaran moral dan variabel Y yaitu perilaku agresif. Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Skala penalaran moral
- b. Skala perilaku agresif

Untuk menyusun dan mengembangkan instrumen maka peneliti terlebih dahulu membuat *blue print* yang memuat tentang indikator dari variabel penelitian yang dapat memberikan gambaran mengenai isi dan dimensi kawasan ukur yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini. Adapun skala yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**a. Skala penalaran moral**

Skala yang peneliti gunakan adalah skala penalaran moral, skala penalaran moral tersebut diadaptasi dari skripsi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang bernama Wandari Arifia Lathifa dari Program Studi Bimbingan Dan Konseling Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul Hubungan Antara

Penalaran Moral Dengan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Kelas Xi Di Smk Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Skala penalaran moral tersebut diadaptasi langsung dari instrumen penelitian milik Prof. Dr. C.Asri Budiningsih dan telah berkonsultasi langsung dengan beliau.

Tujuan skala ini untuk mengungkap penalaran moral subjek tentang tindakan apa yang sebaiknya dilakukan jika subjek berada pada situasi seperti yang diperankan dalam cerita. Skala penalaran moral terdiri dari 5 buah cerita dan 6 buah alternatif jawaban yang diberi skor 1-6 sesuai dengan ke-6 tahap penalaran moral Kholberg, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.4**

**Tahap Penalaran Moral Kholberg**

Aspek	Indikator	Deskriptif	Tahap
Moralitas Prakonvensional	Orientasi hukuman	Kepatuhan terhadap suatu aturan hanya untuk menghindari hukuman dari otoritas	1
	Orientasi instrumental	Suatu perbuatan dinilai benar apabila berfungsi sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan atau kepuasan diri	2
Moralitas Konvensional	Orientasi anak manis	Suatu perbuatan dinilai baik apabila menyenangkan dan dapat membantu serta disetujui oleh orang lain	3
	Orientasi otoritas	Perilaku yang dinilai baik adalah menunaikan kewajiban, menghormati otoritas, dan memelihara ketertiban social	4

Moralitas pasca Konvensional	Orientasi kontrak sosial	Perbuatan dinilai baik apabila sesuai dengan perundangundangan yang berlaku	5
	Orientasi prinsip etika universal	Kebenaran ditentukan oleh kata hati, sesuai dengan prinsip universal yang bersifat abstrak	6

### b. Skala perilaku agresif

Skala Perilaku Agresif yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala perilaku agresif yang disusun sendiri oleh peneliti dengan aspek-aspek perilaku agresif, yang terdiri dari 8 aspek. Skala perilaku agresif yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala model Likert. Untuk distribusi aitem-aitem skala perilaku agresif bisa dilihat pada *blue print* sebaran skala sebagai berikut:

**Tabel 3.5**

#### *Blue Print* Skala Perilaku Agresif

No	Aspek	Indikator	No Item		Jml
			Favorable	Unfavorable	
1	Agresif langsung-aktif-verbal	Meneriaki, menyoraki, mencaci, membentak, menghina, mengumpat, berlagak atau memamerkan kekuasaan	2, 23, 32, 33, 45, 58, 59, 74	1, 16, 17, 22, 34, 46, 54, 60, 75	17
2	Agresif langsung-aktif-nonverbal	Mendorong, memukul, menendang, menampar, mencolek, menunjukkan gestur	3, 14, 24, 35, 62, 64, 72, 73	13, 47, 61, 70, 71, 76	14

		yang menghina orang lain			
3	Agresif langsung-pasif-verbal	Diam, tidak menjawab panggilan atau pertanyaan	15, 25, 36, 53	43, 63	6
4	Agresif langsung-pasif-nonverbal	Keluar ruangan ketika target masuk, bungkam, tidak memberikan kesempatan target berkembang	4, 18, 41, 48, 57, 68, 69	5, 26, 67	10
5	Agresif tidak langsung-aktif-verbal	Menyebarkan rumor negative (memfitnah), mengadu domba, menghina opini target pada orang lain	6, 30, 42, 49, 52, 66	7, 8, 31, 37, 50, 56	12
6	Agresif tidak langsung-aktif-nonverbal	Mencuri, membuat jebakan, merusak barang	9, 38, 77	20, 27, 29	6
7	Agresif tidak langsung-pasif-verbal	Membiarkan rumor mengenai target berkembang, tidak menyampaikan informasi yang diperlukan target	19, 44	10, 39	4
8	Agresif tidak langsung-pasif-nonverbal	Menyebabkan orang lain tidak mengerjakan sesuatu yang dianggap penting oleh target, tidak berusaha melakukan sesuatu yang dapat menghindarkan target dari masalah, tidak memberi dukungan	11, 21, 28, 51	12, 40, 55, 65	8
<b>Jumlah</b>			42	35	77

## 2. Observasi

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya (Bungin, 2006:133). Peneliti melakukan observasi terhadap siswa untuk melihat perilaku agresif yang dilakukan oleh para siswa. Observasi peneliti lakukan untuk menguatkan data awal dalam penelitian ini.

## 3. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara (Bungin, 2006:126). Peneliti melakukan wawancara dengan guru BK dan siswa untuk mendapatkan informasi sebagai data awal yang dapat mendukung penelitian ini.

## G. Hasil Uji Coba Penelitian

Setelah skala dibuat, maka proses selanjutnya adalah menganalisis dan menyeleksi aitem-aitem. Proses pertama yaitu memeriksa apakah aitem-aitem telah sesuai dengan *blue print* dan indikator-indikator perilaku yang diungkap. Setelah itu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas alat ukur pada penelitian agar mendapat data yang akurat dan dapat dipercaya. Uji coba (*try*

out) skala penelitian dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2016 di SMPN 30 Padang, sebanyak 30 orang.

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan dan kecermatan instrumen dalam menjalankan fungsi ukurnya, artinya validitas merujuk pada sejauh mana skala itu mampu mengungkap dengan akurat dan teliti data mengenai atribut yang akan diukur (Azwar, 2013:10)

Uji validitas untuk skala penalaran moral yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dalam skripsi yang ditulis oleh Wandari Arifia Lathifa, Prof. Dr. C. Asri Budiningsih, M.Pd telah melakukan uji validitas menggunakan *internal validity*, dengan cara mengkorelasikan nilai setiap butir tes dengan nilai totalnya.

Hasil uji validitas skala perilaku agresif di dapatkan hasil bahwa dari 77 butir aitem, yang memenuhi syarat adalah aitem nomor: 4, 6, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 35, 36, 37, 39, 40, 41, 42, 45, 46, 47, 48, 49, 51, 52, 56, 58, 59, 62, 63, 64, 65, 66, 68, 69, 70, 71, 72, 73 dan 45. dengan jumlah 53 butir aitem yang dinyatakan valid karena *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari 0.30 ( $>0.30$ ). Dengan demikian butir-butir aitem dalam skala ini layak untuk mengungkap tentang perilaku agresif (Y). Sementara itu, aitem yang tidak valid memiliki *Corrected Item-Total Correlation* kecil dari 0.25 ( $<0.30$ ) yakni item nomor : 1, 2, 3, 5, 7, 11,

20, 25, 31, 34, 38, 43, 44, 50, 53, 54, 55, 57, 60, 61, 67, 74, 76 dan 77. dengan jumlah 24 aitem yang tidak valid. Aitem yang tidak valid tersebut kemudian tidak digunakan dalam penelitian karena telah terwakili oleh aitem yang lain.

**Tabel 3.6**

***Blue Print Skala Perilaku Agresif Setelah Uji Coba***

No	Aspek	No Item		Total	Item gugur	Jml
		Favorable	Unfavorable			
1	Agresif langsung-aktif-verbal	2, 23, 32, 33, 45, 58, 59, <b>74</b>	1, 16, 17, 22, 34, 46, <b>54</b> , 60, 75	17	6	11
2	Agresif langsung-aktif-nonverbal	3, 14, 24, 35, 62, 64, 72, 73	13, 47, <b>61</b> , 70, 71, <b>76</b>	14	3	11
3	Agresif langsung-pasif-verbal	15, <b>25</b> , 36, <b>53</b>	43, 63	6	3	3
4	Agresif langsung-pasif-nonverbal	4, 18, 41, 48, <b>57</b> , 68, 69	5, 26, <b>67</b>	10	3	7
5	Agresif tidak langsung-aktif-verbal	6, 30, 42, 49, 52, 66	7, 8, <b>31</b> , 37, <b>50</b> , 56	12	3	9
6	Agresif tidak langsung-aktif-nonverbal	9, <b>38</b> , <b>77</b>	20, 27, 29	6	3	3
7	Agresif tidak langsung-pasif-verbal	19, <b>44</b>	10, 39	4	1	3
8	Agresif tidak langsung-pasif-	<b>11</b> , 21, 28, 51	12, 40, <b>55</b> , 65	8	2	6

nonverbal			
Total	77	24	53

Keterangan: poin yang di hitamkan dinyatakan gugur

## 2. Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan teknik *alpha cronbach* aplikasi SPSS 20,0. Menurut Sekaran (1992), reabilitas yang kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik (Prayitno, 2012:187). Azwar (2013:126-127) mengatakan bahwa reliabilitas dianggap memuaskan apabila 0.90, namun demikian, terkadang suatu koefisien yang tidak setinggi itu pun masih bisa digunakan bersama-sama dengan skala lain dalam suatu perangkat pengukuran, dan karena keterpercayaan itu bersifat relatif, maka pemaknaan koefisien reliabilitas pun bersifat relatif. Adalah tergantung kepada pemakai skala itu sendiri untuk menentukan apakah suatu koefisien reliabilitas sudah cukup memuaskan bagi tujuan pengukurannya atau belum.

Berdasarkan uji reabilitas menggunakan rumus alpha lihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.7****Reliabilitas Skala Penalaran Moral**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,662	,580	5

**Tabel 3.8****Reliabilitas Skala Perilaku Agresif**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,914	,925	77

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh nilai  $r = 0,662$  untuk penalaran moral. Kemudian untuk perilaku agresif didapatkan  $r = 0,914$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa skala penalaran moral dan perilaku agresif bernilai baik atau reliabel, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur.

**H. Analisis Data**

Suatu alat ukur dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli psikometri, yaitu kriteria valid dan

reliabel. Oleh karena itu agar kesimpulan tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya diperlukan uji validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan pertimbangan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2013:147).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis *asosiatif* yaitu suatu teknik untuk menentukan sampai sejauh mana terdapat hubungan antara dua variabel dengan menggunakan SPSS 20.0 *for windows*. Data yang telah diperoleh, diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian untuk melihat hubungan penalaran moral dengan perilaku agresif yaitu dengan menggunakan analisa *product moment*. Teknik analisis data terdiri dari:

### **1. Validitas Instrumen**

Menurut Sugiyono (2013:121-122), instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti seberapa jauh alat ukur dapat mengungkap dengan benar gejala atau sebagian gejala yang hendak diukur, artinya tes tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu

alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *Corrected Item-Total Correlation* yakni dengan mengkorelasikan masing-masing skor aitem dengan skor (total teknik *bivariate Pearson*), tetapi skor total disini tidak termasuk skor item yang mana dihitung melalui program SPSS 20.0.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Maksudnya reliabilitas dipakai untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama. Adapun estimasi reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan paket statistik yang berbentuk SPSS 20,0 *for windows*.

Menurut Well & Wollack (dalam Azwar, 2013:126) mengatakan bahwa *hight-stakes standardized tests* yang dirancang secara profesional hendaknya memiliki koefisien konsistensi internal minimal 0,90, sedangkan untuk tes yang tidak begitu besar

pertaruhannya harus memiliki koefisien konsistensi internal paling tidak setinggi 0,80 atau 0,85.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan formulasi *Alpha Cronbach* dengan bantuan *Statistical Package For The Sosial Science (SPSS)* versi 20.0 *for windows*. Data yang telah diperoleh, diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara penalaran moral dengan perilaku agresif yaitu dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*.

### 3. Uji Ketetapan Prameter (*Estimate*)

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksud untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Model statistik yang digunakan, yaitu *Test One Sampel Kolmogorov Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (Priyatno, 2012:36).

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat yang biasanya dilakukan untuk melakukan korelasi. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikansi mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Untuk uji linearitas pada SPSS versi 16.0 *for windows* digunakan *Test For Linearity* dengan taraf signifikansi pada linearitas kecil dari 0,05 (Priyatno, 2012:77).

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari *Pearson* menggunakan *program statistical program for social science (SPSS) 20,0 for windows*. Teknik ini biasanya digunakan untuk mengukur hubungan kausal antara dua variabel secara linier dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi.

Adapun pedoman untuk interpretasi koefisien korelasi adalah, jika korelasi lebih dari 0,5 maka terdapat hubungan yang erat, sebaliknya jika korelasi kurang dari 0,5 maka terdapat hubungan yang lemah. Sedangkan kriteria pengujian hipotesis ditentukan apabila  $H_0$  diterima jika signifikansi besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ) dan  $H_0$  ditolak jika signifikansi kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) (Priyatno, 2012:63)